

Research Article

The Effectiveness Of The Accelerated Learning Model In Increasing Student Learning Motivation

Mharchelya

Universitas Negeri Padang

E-mail: mharchelyaa@gmail.com**Neviyarni S**

Universitas Negeri Padang

E-mail: neviyarni@konselor.org

Copyright © 2024 by Authors, Published by Journal Of Psychology, Counseling And Education.

Received : 11 Desember 2023

Revised : 5 Januari 2024

Accepted : 2 Februari 2024

Available online : 28 Februari 2024

How to Cite: Mharchelya, & Neviyarni S. (2024). The Effectiveness Of The Accelerated Learning Model In Increasing Student Learning Motivation. Journal Of Psychology, Counseling And Education, 2(1), 41-51. <https://doi.org/10.58355/psy.v2i1.19>

Abstract

Students often have difficulty completing tasks during the learning process. They believe learning is difficult, unpleasant and boring. Increased complexity means that better methods of learning are needed to get students to participate in the learning process in the classroom, so that those who feel bored with the lesson will be able to understand it more quickly. This condition often occurs because students pay less attention to the teacher during the learning process and do not do the teacher's assignments directly. Accelerated Learning is a natural learning method. The Accelerated Learning approach is a learning method that aims to improve students' ability to understand and apply the lessons taught by the teacher in a way that is interesting and not boring for students. This approach naturally fosters students' drive to learn more actively and more. Accelerated learning prioritizes results over methods or processes. This approach is usually flexible, exhilarating, has many options, emphasizes cooperation, and is multi-sensory. One of the learning methods that can be used to achieve learning objectives is accelerated learning. This article uses a descriptive qualitative approach with library research using books, manuscripts, articles, and other documentation.

Keywords : Accelerated Learning, Learning Motivation, Education.

Abstrak

Siswa sering mengalami kesulitan menyelesaikan tugas selama proses belajar. Mereka percaya proses belajar adalah proses yang sulit, tidak menyenangkan, dan membosankan. Meningkatnya kerumitan berarti diperlukan metode dalam belajar yang lebih baik untuk membuat siswa dapat berpartisipasi dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga bagi yang mereka merasa bosan dengan pelajaran akan dapat memahaminya lebih cepat. Kondisi ini sering terjadi karena siswa kurang memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran dan tidak mengerjakan tugas guru secara langsung. Accelerated Learning adalah metode belajar yang natural. Pendekatan Accelerated Learning adalah metode pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan pelajaran yang diajarkan oleh guru dengan cara yang menarik dan tidak membosankan bagi siswa. Pendekatan ini secara alami menumbuhkan dorongan siswa untuk belajar lebih aktif dan lebih banyak lagi. Accelerated learning lebih mengutamakan hasil daripada metode atau proses. Pendekatan ini biasanya bersifat luwes, menggembirakan, memiliki banyak opsi, mementingkan kerjasama, multi-indrawi. Salah satu metode belajar yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah accelerated learning. Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan penelitian kepustakaan menggunakan buku, naskah, artikel, dan dokumentasi lainnya.

Kata Kunci : Percepatan Belajar, Motivasi Belajar, Pendidikan.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah komponen yang sangat penting dalam pembangunan generasi penerus bangsa. Pendidikan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk hidup dilingkungannya. Pendidikan harus menghasilkan output yang berkompeten dengan meningkatkan proses pembelajaran di sekolah terkhususnya pembelajaran di kelas. Pendidikan harus menghasilkan generasi yang berkompeten serta memiliki keterampilan yang optimal dalam mengimplementasikan kepada masyarakat. Diharapkan bahwa adanya sumber daya yang memadai dan berpotensi dapat ikut mendukung perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan.

Kurangnya sumber daya dalam perkembangan ilmu pengetahuan maupun perkembangan teknologi, terkadang membuat siswa mengalami kesulitan dalam memperoleh informasi yang mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam proses belajarnya. Mereka percaya bahwa belajar adalah sesuatu proses yang sulit, tidak menyenangkan dan membosankan. Disamping itu, banyak diantara siswa selama proses belajar, mereka tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan pelajaran. Akibatnya, siswa merasa kurang antusias dan tidak termotivasi dalam mengerjakan tugas serta kurang aktif dalam proses pembelajaran berlangsung.

Adanya faktor pengaruh dari dalam dan dari luar (internal dan eksternal) dapat memengaruhi motivasi belajar siswa. Motivasi didefinisikan oleh Donald dalam Sardiman (2012) sebagai perubahan energi dalam diri seseorang. Ini ditandai dengan perasaan dan dorongan yang muncul, serta tanggapan terhadap tujuan. Motivasi

adalah salah satu komponen dalam diri siswa. Selama proses pembelajaran, siswa yang sangat bermotivasi akan mampu mengikuti pelajaran dengan baik. Ini akan memungkinkan siswa untuk menerima atau menguasai materi sesuai dengan tujuan guru dan mencapai hasil belajar yang memuaskan. Siswa lebih senang mengikuti pelajaran di kelas dengan model pembelajaran yang menyenangkan.

Menurut Dave Meier (2002), pendekatan Accelerated Learning dianggap sebagai metode belajar yang alami. Metode ini bertujuan untuk mempercepat kemampuan siswa dalam memahami topik atau pelajaran yang diberikan oleh guru dengan cara yang menyenangkan dan tidak membosankan. Tujuannya adalah untuk secara alami meningkatkan keinginan siswa untuk belajar sehingga mereka dapat mencapai hasil belajar terbaik.

METODE PENELITIAN

Artikel ini berupa *literatur review* dengan materi yang relevan dan membahas seberapa efektif *accelerated learning* dalam meningkatkan keinginan siswa untuk belajar. *Accelerated learning* adalah pendekatan belajar modern yang memiliki banyak manfaat, salah satunya adalah dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Konsepnya juga mencakup menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Accelerated Learning

1. Pengertian Accelerated Learning

Accelerated learning dapat didefinisikan sebagai pembelajaran yang mempercepat dan meningkatkan dengan melibatkan siswa secara langsung dalam proses (Dave Meier, 2002). Model pembelajaran yang disebut *Accelerated Learning* mengajak siswa untuk meningkatkan pengetahuan siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, menurut (Hamid, 2019) menyatakan bahwa *accelerated learning* adalah metode yang digunakan dalam proses belajar yang dirancang sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa (*students ability*), menjadikan belajar lebih cepat dan menyenangkan. Konsep utama dari pembelajaran ini adalah proses belajar berjalan cepat, menyenangkan, serta memiliki hasil belajar yang memuaskan.

Senada dengan itu, menurut Bobbi DePotter, (1999) (dalam Tin, 2006) metode pembelajaran cepat adalah suatu sistem yang sangat efektif yang menggabungkan siswa, guru, proses pembelajaran, dan lingkungan pembelajaran. Mahasiswa diposisikan sebagai pusat proses pembelajaran dalam pembelajaran berkecepatan tinggi, menjadi subjek pendidikan dan bukan objek pendidik. Proses pembelajaran terbaik untuk siswa adalah proyek yang dimulai dengan memahami kebutuhan siswa. Bermula dari sini, guru harus mampu memandu siswa melalui pendekatan pembelajaran yang tepat sehingga mereka dapat mencapai potensi seutuhnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, disimpulkan bahwa model pembelajaran cepat adalah model pembelajaran yang dapat meningkatkan

kemampuan belajar seseorang dengan membuat lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendorong peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar untuk mencapai hasil terbaik.

2. Prinsip-prinsip pokok *Accelerated Learning*

Menurut Meier (2002), adapun prinsip *Accelerated Learning* adalah sebagai berikut:

- a. Dalam proses pelaksanaannya, belajar pada dasarnya melibatkan seluruh pikiran dan tubuh.. Belajar menggunakan seluruh pikiran serta seluruh emosi, indra dan saraf, tidak hanya menggunakan otak sebagai proses berpikir secara sadar dan rasional.
- b. Belajar adalah membuat seseorang menjadi kreatif, bukan hanya mengkonsumsi informasi atau pengetahuan. Pelajar menciptakan pengetahuan daripada menyerapnya. Pembelajaran terjadi ketika seseorang menambah pengetahuan dan keterampilan baru ke dalam pengetahuannya yang sudah ada. "Belajar" berarti membuat atau membuat arti baru dan cara interaksi di otak dan tubuh.
- c. Belajar lebih mudah dengan bekerja sama. Setiap upaya pendidikan yang baik memiliki landasan sosial. Berinteraksi dengan kawan-kawan biasanya memberi kita lebih banyak pengetahuan daripada cara lain. Kerja sama siswa mempercepat pembelajaran daripada persaingan. Suatu komunitas belajar cenderung mendapatkan hasil belajar yang lebih baik daripada orang yang belajar secara individu.
- d. Belajar terjadi pada berbagai tingkatan, seperti alam sadar dan bawah sadar, mental dan fisik. Belajar tidak hanya menerima satu hal secara bertahap pada satu waktu tetapi menerima banyak hal serta dapat memanfaatkan semua saraf reseptor dan panca indra dalam sistem otak dan diri seseorang. Apabila otak dipaksa dalam melakukan banyak hal atau aktivitas sekaligus, otak akan berkembang dengan cepat.
- e. Belajar didapat dari melakukan pekerjaan sendiri dan menerima umpan balik. Belajar paling efektif dalam situasi tertentu dengan memperhatikan kebutuhan-kebutuhan siswa. Jika ada kesempatan untuk terjun secara langsung, mendapatkan umpan balik, merenungkan kembali, serta memiliki pengalaman yang nyata.
- f. Selama proses belajar, emosi positif sangat bermanfaat untuk kelangsungan belajar. Kualitas dan kuantitas belajar seseorang dapat dipengaruhi oleh perasaan mereka. Proses belajar yang menyenangkan, santai, dan menarik akan mempengaruhi hasil belajar dengan baik; sebaliknya, emosi negatif dapat memperlambat proses belajar.
- g. Otak visual, atau citra, secara otomatis menyerap data. Sistem saraf manusia adalah prosesor gambar lebih dari prosesor kata. Gambar atau visual jauh lebih mudah disimpan dalam memori jangka panjang daripada abstraksi verbal. Membuat informasi lebih cepat dipejari dan lebih mudah diingat oleh otak jika diterjemahkan dari kata-kata ke berbagai bentuk gambar yang konkret.

Prinsip *accelerated learning* mengutamakan kerja sama. Siswa tidak hanya belajar secara individu; mereka juga bekerja sama untuk memperoleh informasi secara bertahap dengan bertukar pikiran satu sama lain. Selain itu, siswa memproses informasi verbal yang mereka peroleh secara visual, sehingga mereka dapat memahami topik secara kontekstual. Dengan memahami prinsip-prinsip percepatan pembelajaran di atas, guru memiliki peluang untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang menerapkan percepatan pembelajaran untuk setiap kecerdasan majemuk.

3. Karakteristik *Accelerated Learning*

Menurut Hamid (2011), beberapa ciri belajar yang dipercepat adalah sebagai berikut:

- a. *Accelerated learning* mengutamakan hasil daripada proses belajar yang digunakan. Hasil belajar dalam *accelerated learning* dikaitkan dengan dampak (out comes), yaitu penerapan dan perolehan. Belajar yang dipercepat berfokus pada kecakapan hidup.
- b. *Accelerated learning* adalah belajar secara alamiah. Belajar yang alamiah adalah belajar dengan cara yang alami, bukan hanya dengan duduk di kelas dengan komputer dan membaca buku, tetapi juga dengan berbicara atau berbicara dengan temannya. Seorang anak belajar pada berbagai tingkat kesulitan sekaligus, dengan senang hati menerima stimulus dari luar, dan memperoleh sesuatu yang baru dari lingkungan mereka. Belajar terjadi dengan cepat dalam proses ini. Proses pendidikan yang terstruktur memiliki struktur yang terkontrol, memiliki kriteria, sistematis, dan padat dengan informasi (hanya verbal). Akibatnya, tingkat penerimaan siswa menurun.
- c. Penerimaan yang tinggi. Pembelajaran yang dipercepat adalah upaya untuk mempercepat penerimaan pelajaran kepada siswa melalui suatu proses pembelajaran yang menyeluruh (aktualisasi seluruh potensi), yaitu dengan memaksimalkan panca indera dan menggunakan hati (IQ, EQ, dan SQ). Dalam hal ini, pembelajaran yang memperoleh hasil kemampuan verbal menggunakan pendekatan kognitif tingkat rendah kurang efektif dalam pembelajaran terstruktur.
- d. *Accelerated learning* adalah belajar secara menyeluruh. Hal menunjukkan bahwa orang belajar dengan mengerahkan seluruh kemampuan mereka seperti pikiran, emosi, fisik, dan intuisi) secara bersama-sama. Oleh karena itu, proses pembelajaran secara bersamaan jauh lebih cepat daripada pelatihan dan pembelajaran tidak menyeluruh dan tidak kontekstual (tidak berwawasan lingkungan). Jika seseorang belajar bahasa Inggris, contohnya, mereka akan lebih cepat menguasainya. Karena dia memiliki motivasi dan tujuan yang menyenangkan, dan lingkungannya memungkinkannya untuk melatih emosinya, telinganya, dan matanya, serta memaksanya untuk berlatih berbicara menggunakan bahasa Inggris. Itu sebabnya pembelajaran yang di percepat sangat memperhatikan lingkungan belajar secara keseluruhan, bukan hanya materi pembelajaran. Siswa ditempatkan

dalam kondisi atau suasana belajar yang menyenangkan secara fisik, emosional, dan sosial sehingga membuat siswa menyerap pelajaran dengan lebih mudah.

4. Langkah-Langkah Pembelajaran *Accelerated Learning*

Langkah-langkah pembelajaran *Accelerated Learning* menurut Joe McCullough (2014) dengan sinonim PACER, yaitu;

- a. *Prepare your state (Mental Emotional, and Physical)*/ Persiapkan Kondisi (Mental, Emosional, dan Fisik)

Hal penting yang dapat dilakukan sebelum memulai kelas atau pemberian project kepada siswa yaitu dengan mengadopsi kondisi yang positif dan nyaman bagi siswa. Hal ini terutama berlaku untuk pembelajaran. Langkah pertama yang dapat dilakukan dalam percepatan belajar ini adalah dengan menciptakan suasana atau kondisi yang positif dan percaya diri sehingga kondisi mental, emosional serta kondisi fisik siap menerima pelajaran yang akan dipelajari. Hal ini dapat dengan mudah dengan berbagai teknik atau metode yang menyenangkan membuat suasana kelas menjadi ringan, sehingga siswa mudah dalam menyerap materi pelajaran.

- b. *Acquire the skills and knowledge*/ Memperoleh Keterampilan dan Pengetahuan

Setelah menciptakan pembelajaran yang kondusif dan positif, selanjutnya siap untuk memperoleh keterampilan dan pengetahuan baru. Sebelum mempelajari topik baru, mulai dengan pemahaman umum tentang bagaimana semuanya berhubungan satu sama lain. Hal ini memberi otak struktur yang dapat digunakan untuk menggabungkan informasi baru ke dalam gambaran yang kuat dan konsisten. Setelah itu, kita dapat berkonsentrasi untuk menggunakan gaya belajar dan kecerdasan yang kita sukai untuk semaksimal mungkin belajar. Jika kita menggunakan gaya belajar yang kita sukai untuk memproses informasi, kita cenderung mempelajarinya dengan lebih cepat dan lebih mudah. Pada langkah kedua dari percepatan belajar, kita memperoleh informasi dan kemampuan dengan gaya belajar yang paling sesuai dengan kita.

Setelah itu, kita akan menggunakan kecerdasan majemuk untuk mempelajari apa yang baru saja kita pelajari. Mengubah fakta menjadi makna berarti bahwa kita benar-benar mempelajari sesuatu dan menyimpannya dalam ingatan jangka panjang. Untuk melakukan ini, kita ingin mempelajari materi pelajaran secara menyeluruh. Tujuan kami adalah memahami data dan menjadikannya relevan dan pribadi. Informasi yang lebih penting dapat dipelajari dengan lebih cepat dan mudah.

- c. *Cement the learning*/ Memantapkan Pembelajaran

Dalam tahap ketiga percepatan pembelajaran ini, guru hendaknya memastikan bahwa pengetahuan baru tertanam dengan kuat dalam ingatan jangka panjang siswa. Ini dicapai dengan melakukan upaya yang

disengaja untuk mengingat dengan menggunakan berbagai strategi pengingat yang sederhana dan bermanfaat.

d. *Examine and embrace/* Memeriksa dan Merangkul

Pada langkah keempat pembelajaran akselerasi, guru menunjukkan pengetahuan siswa kepada orang lain dan diri mereka sendiri. Guru memeriksa pengetahuan siswa dan tingkat pemahaman mereka tentang topik. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa baik siswa memahami informasi dan mengetahui apakah ada perbedaan pengetahuan antar siswa. Setelah guru merasa siswa memahami materi, mereka harus mengambil pengetahuan tersebut dan menerapkannya. Mempelajari sesuatu tidak sama dengan menggunakannya. Kita dapat menggunakan pengetahuan ini dari dunia teoritis ke dunia nyata dengan merangkulnya.

e. *Review, revise and reward/* Tinjau Ulang, Merevisi, dan Beri Penghargaan

Langkah terakhir dari *accelerated learning* yaitu meninjau ulang kembali proses pembelajaran. Memikirkan kembali bukan apa yang telah dipelajari, tetapi bagaimana cara siswa itu belajar. Latihan dan revisi diperlukan untuk mempelajari cara terbaik untuk belajar. Guru hendaknya terus meninjau proses belajar siswa sampai siswa tersebut menemukan metode dan pendekatan yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka.

Yang terakhir, tetapi tidak kalah penting yaitu memberikan penghargaan. Dalam proses pembelajaran, kita melatih otak kita untuk mengasosiasikan kesenangan dengan belajar karena kita ingin menghargai usaha kita. Hadiahnya bisa menjadi liburan akhir pekan yang atau hanya menghubungi teman untuk berbagi keberhasilan.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah proses psikologi untuk mendorong perilaku siswa dalam belajar (Moreno, 2010). Motivasi mendorong siswa untuk bergerak, mendorong mereka untuk mencapai tujuan, dan mendorong mereka untuk mencapainya. Santrock (2009) juga menyatakan bahwa motivasi (motivation) adalah proses memberikan energi, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku. Oleh karena itu, perilaku yang termotivasi disebut sebagai perilaku yang memiliki energi, memiliki arah, dan dapat dipertahankan.

Motivasi adalah dorongan untuk mencapai sesuatu. Motivasi belajar siswa berbeda-beda tergantung pada usia mereka, materi pelajaran, dan konteks pembelajaran. Ini bahkan dapat terjadi pada siswa yang sama. Beberapa siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk pergi ke sekolah. Namun, tidak semua tujuan utama mereka untuk belajar, tetapi untuk bertemu dengan siswa lain, berteman dengan siswa lain, menjauh dari rumah, atau hal-hal lainnya (Moreno, 2010).

Motivasi memiliki peranan yang khas, yaitu menumbuhkan gairah, dorongan, kepuasan dan keinginan untuk belajar. Anak-anak yang memiliki motivasi tinggi akan mengerahkan banyak energi untuk belajar, yang berarti mereka dapat belajar lebih banyak dan lebih tekun daripada anak-anak yang tidak memiliki motivasi.

Motivasi sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tidak hanya siswa sendiri yang harus mendapatkan motivasi untuk belajar, tetapi guru juga harus berpartisipasi dalam memberikan sebuah motivasi kepada siswa mereka. Ini akan memberikan semangat kepada siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan baru dalam belajar. Siswa mungkin memiliki motivasi untuk belajar. Oleh karena itu, siswa harus memiliki motivasi belajar baik dari dalam maupun dari luar untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal (Emda, 2018).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu proses yang mengarahkan serta mempertahankan perilaku manusia dengan energi, arah, dan tujuan yang berasal dari dalam diri seseorang untuk membantu mereka mencapai tujuan yang mereka inginkan.

2. Jenis Motivasi Belajar

Motivasi terdiri dari dua jenis: motivasi intrinsik (intrinsic motivation) dan motivasi ekstrinsik (extrinsic motivation). Motivasi intrinsik adalah dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu demi tujuan yang ingin dicapai (Santrock, 2009). Siswa yang memiliki motivasi secara intrinsik akan terlibat dalam suatu aktivitas yang membuat dirinya senang sehingga dapat membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan yang mereka miliki.

Menurut Ormrod (2008), beberapa siswa dengan motivasi intrinsik yang tinggi cenderung terfokus pada aktivitas mereka dan mengabaikan waktu dan tugas lainnya. Seorang siswa, misalnya, mempersiapkan ujian dengan tekun dan tekun karena ia menyukai materi mata pelajaran tersebut.

Selanjutnya, motivasi yang mendorong seseorang untuk mendapatkan sesuatu yang berbeda (sebuah cara untuk mencapai suatu tujuan) disebut sebagai motivasi ekstrinsik. Faktor-faktor yang berasal dari luar, seperti pemberian penghargaan atau hukuman memengaruhi motivasi ekstrinsik (Santrock, 2009). Dengan demikian, Moreno (2010) menyatakan bahwa motivasi ekstrinsik adalah dorongan untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan. Misalnya, siswa yang memiliki motivasi eksternal akan mengerjakan pekerjaan rumah untuk mendapatkan hadiah dari orang tuanya atau belajar ujian untuk mendapatkan nilai yang bagus.

Tradisionalnya, motivasi intrinsik dan ekstrinsik dianggap sama satu sama lain. Dengan kata lain, dianggap bahwa ada motivasi intrinsik atau ekstrinsik yang mendorong siswa untuk belajar. Namun, perspektif yang lebih modern mengatakan bahwa motivasi intrinsik dan ekstrinsik

dapat berfungsi bersamaan. Siswa yang termotivasi secara intrinsik lebih unggul daripada siswa yang hanya termotivasi secara ekstrinsik. Mereka biasanya sangat tertarik untuk belajar apa yang diajarkan di kelas dan kadang-kadang menjadi terlalu fokus sehingga mereka lupa dengan waktu dan mengabaikan hal-hal lain di sekitar mereka.

3. Meningkatkan Motivasi Belajar siswa dengan Metode *Accelerated Learning*

Pada proses belajar, guru harus berusaha untuk meningkatkan keinginan siswa untuk belajar. Salah satu cara untuk melakukan ini adalah dengan menggunakan pendekatan belajar yang berpusat pada siswa. Belajar berpusat pada siswa tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga menyebabkan perubahan tingkah laku. Pembelajaran yang berpusat pada siswa mencakup perkembangan berbagai aspek individu, termasuk minat, bakat, kemampuan, potensi, dan kecerdasan.

Menurut Arends (2008), dalam proses belajar yang berpusat pada siswa yaitu menggunakan teori konstruktivisme. Teori konstruktivisme menyatakan bahwa prinsip-prinsip yang mendasari teori ini menghasilkan sejumlah model pembelajaran, sehingga pengetahuan mereka dibangun berdasarkan hasil pengalaman mereka sendiri. *Accelerated learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan teori konstruktivisme (Baharuddin dan Wahyuni (2007).

Accelerated learning memiliki tujuan untuk sepenuhnya dapat menampilkan kemampuan belajar siswa, dengan membuat suasana belajar menyenangkan, memuaskan serta siswa dapat berkontribusi sepenuhnya dan dapat memberikan kebahagiaan, kecerdasan dan berhasil sebagai manusia (Meier, 2002). Senada dengan itu menuurt Jan Kuyper-Erland (1999), ia juga mengatakan bahwa *accelerated learning* memberikan kesempatan untuk mencapai serta mempertahankan prestasi akademik yang luar biasa. Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang menerima pelajaran dengan percepatan belajar memiliki kemungkinan untuk meningkatkan kemampuan belajar mereka dan dapat mempertahankan kemampuan mereka di dunia kerja.

Selanjutnya, penelitian Boyd (2004) mengatakan bahwa dalam perguruan tinggi model pembelajaran *accelerated learning* ini cocok untuk diterapkan. Dalam perguruan tinggi, *accelerated learning* sangat efektif digunakan karena dalam proses pembelajaran menggunakan seluruh bagian tubuh dan otak secara bersamaan sehingga dapat menyerap pelajaran lebih cepat.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode *accelerated learning* merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan belajar seseorang dengan membuat lingkungan belajar yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar untuk mencapai hasil yang optimal. Dengan demikian, metode *accelerated learning* dapat

dianggap sebagai model pembelajaran yang efektif karena memungkinkan siswa untuk lebih termotivasi untuk belajar.

Dalam penyelesaian artikel ini, tentu penulis dibantu oleh berbagai pihak, karena tanpa bantuan mereka, penulis tidak akan dapat menyelesaikannya dengan baik. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyusun artikel ini. Penulis sangat menyadari bahwa artikel ini belum sempurna, dan berharap semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal untuk segala bantuan yang telah diberikan dengan pahala dan kemuliaan di sisi-Nya. Oleh Karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk memperbaiki penulisan ini. Akhir kata, dengan kerendahan hati dan kekurangan yang ada pada peneliti berharap semoga artikel ini memberikan manfaat kepada pembaca

DAFTAR PUSTAKA

- Alessandro, B. (2018). *Digital Skills and Competence, and Digital and Online Learning*. Turin: European Training Foundation.
- Arends, Richard I. (2008). *Learning to Teach* (terjemahan). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Asri, R., & Suhaili, N. (2022). Accelerated learning: a study of era Covid-19 experiences to improving student motivation. *Counseling and Humanities Review*, 2(2), 55-62.
- Baharuddin, H. & Wahyuni, E.N. (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media Group.
- Boyd, Drick. (2004). Effective Teaching in Accelerated Learning Programs. *Journals American Association for Adult and Continuing Education*, 15, 40-43.
- Dave, M. (2002). *The Accelerated, A Creative Guide to Designing and Delivering Faster, More Effective Training Programs*. New York: McGraw-Hill.
- Didik Himmawan, Evi Aeni Rufaedah, & Siti Carsinah. (2022). Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 2 Indramayu: Volume 3 No 2 Juli 2022. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 3(2), 19-28. <https://doi.org/10.31943/counselia.v3i2.42>
- Didik Himmawan, Syaefulloh, Sofyan Sauri, & Azi Khoirurrahman. (2023). Peran Tenaga Pendidik Dalam Transformasi Pendidikan Menuju Generasi Emas Indonesia. *Manajia: Journal of Education and Management*, 1(1), 20-30. <https://doi.org/10.58355/manajia.v1i1.3>
- Indah Wijayanti, Neviyarni S, & Herman Nirwana. (2023). Concepts, Factors, Roles, and Efforts in Increasing Learning Motivation. *Manajia: Journal of Education and Management*, 2(1), 70-82. <https://doi.org/10.58355/manajia.v2i1.32>
- Indah Wijayanti, Firman, Netrawati, & Mohd Nazri Abdul Rahman. (2024). The Relationship Between Learning Motivation And Emotional Intelligence On Student Learning Outcomes At SMK Negeri 1 Gunung Sahilan. *Quality : Journal Of Education, Arabic And Islamic Studies*, 2(1), 51-67. <https://doi.org/10.58355/qwt.v2i1.41>

- Jan Kuyper-Erland. (1999). Brain-Based Learning Longitudinal Study Reveals Solid Academic Achievement Maintenance With Accelerated Learning Practice. *Journal of Accelerated Learning and Teaching*, 24, 3-32.
- McCullough, J. (2014). *Accelerated Learning Techniques for Students: Learn More in Less Time*. CreateSpace Independent Publishing Platform
- Moreno , R. (2010). *Education Psychology*. Mexico: John Willey & Son, Inc.
- Ormrod, Jeanne Ellis. (2008). *Psikologi Pendidikan Membantu Siwa Tumbuh Dan Berkembang Edisi Ke Enam Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Hamid, Moh. Sholeh. (2011). *Metode Edutainment*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Hamid, I. (2019). Pengembangan Model Bimbingan Belajar Accelerated Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sma Negeri 1 Sinjai Kabupaten Sinjai. *Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial*, 2(2), 16–29.
- Putra Suharnadi, Neviyarni S, & Herman Nirwana. (2024). The Role and Function of Learning Motivation in Improving Student Academic Achievement. *Manajia: Journal of Education and Management*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.58355/manajia.v2i1.25>
- Pu'ad Maulana, Neviyarni S, & Herman Nirwana. (2024). Teachers' Efforts to Provide Learning Motivation to Students. *Manajia: Journal of Education and Management*, 2(1), 62–69. <https://doi.org/10.58355/manajia.v2i1.31>
- Rahmiati, & Neviyarni. (2021). Teori Belajar Accelerated Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 255–260. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/941>
- Santrock, John W. (2009). *Educational Psychology*, diterjemahkan oleh Diana Angelica. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo Persada.
- Thessia Permata Bunda, Neviyarni S, & Herman Nirwana. (2024). The Role of Motivation in Influencing Student Success in Learning. *Manajia: Journal of Education and Management*, 2(1), 31–38. <https://doi.org/10.58355/manajia.v2i1.29>
- Tin, S. (2006). Menerapkan Model Accelerated Learning dalam Pembelajaran Akuntansi: Sebuah Pedoman untuk Dosen-Dosen Akuntansi. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 6(2), 139–154. <https://doi.org/10.25105/mraai.v6i2.915>